

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akne vulgaris merupakan gangguan inflamasi yang terjadi pada *pilosebaceous* yaitu kelenjar yang berada pada permukaan kulit, yang berlangsung secara kronis dan dapat bisa pulih dengan sendirinya. Akne Vulgaris adalah penyakit yang cukup umum di wajah, dengan lesi dengan inflamasi maupun tanpa inflamasi, yang dapat terjadi pada kepala dan punggung. Akne Vulgaris muncul lebih dini pada perempuan, tetapi lebih banyak anak laki-laki yang terkena selama pertengahan hingga akhir masa menuju dewasa. Akne vulgaris dapat terjadi pada usia yang lebih muda dan lebih komedonal pada anak kulit hitam daripada pada anak kulit putih, mungkin dari awal masa pubertas.¹ Kelompok usia yang terkena dampak akne yaitu sekitar 85% remaja dan 12% wanita dewasa.² Akne vulgaris dapat terjadi dikarenakan hipersensitivitas kelenjar sebacea pada androgen yang bersirkulasi dengan normal, yang diperparah oleh *Cutibacterium acnes* (sebelumnya *Propionibacterium acnes*), perubahan hormonal dan juga peradangan.² Penyebab lain dari akne vulgaris dapat meliputi penggunaan obat-obatan, gangguan endokrin, faktor genetik mempengaruhi persentase asam lemak bercabang di sebum.³ Tidur juga dimasukkan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi dalam pembentukan dan pemicu jerawat, terutama terikat pada sistem respons stress. Aktivasi dari *Hipotalamus Pituitary Adrenal Axis* (HPA-Axis) terlibat dalam pembentukan lesi akne, dengan keterlibatan khusus dari *Corticotropine Releasing Hormon* (CRH). Kelenjar sebacea memiliki sebuah sistem yang terdiri dari CRH, protein pengikat CRH, dan CRH reseptor, yang menginduksi sintesis lipid dan produksi androgen.⁴

Pada bulan Desember 2019, terjadi penyakit pernafasan atipikal akut di wilayah Wuhan, China. Dengan cepat penyakit ini menyebar dari wilayah Wuhan ke wilayah lain. Ditemukan bahwa virus corona jenis baru adalah penyebabnya. *Coronavirus* jenis baru lalu diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome-2* (SARS-CoV-2,2019-nCoV) karena homologinya yang cukup tinggi (sekitar 80%) terhadap SARS-CoV, yang menjadi penyebab sindrom gangguan pernafasan akut dan mortalitas tinggi pada tahun 2002-2003.⁵ Kebijakan yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam pencegahan kejadian infeksi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* yang menyebar, dilakukan PSBB (Pembatasan Sosial Beskala Besar). PSBB tercantum di dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020 tentang PSBB dalam rangka penanganan *COVID-19* secara cepat. Selama masa PSBB, beberapa kegiatan dibatasi, antara lain kegiatan sekolah dan pekerjaan, kegiatan keagamaan, kegiatan fasilitas umum, kegiatan sosial budaya, dan pengoperasian angkutan umum.⁶

Menurut Ravi Gupta *et al*, dibandingkan dengan periode sebelum karantina, ada perubahan waktu tidur dan bangun menjadi lebih lambat, dengan pengurangan waktu tidur malam dan peningkatan tidur siang. Kualitas tidur menurun antar kelompok. Penurunan durasi tidur dapat dikaitkan dengan gejala depresi yang saat penelitian dilakukan belum dapat diteliti karena keterbatasan penelitian saat karantina. Pekerja profesional kesehatan memiliki proporsi terendah depresi dan kecemasan dibanding kelompok pekerja lain.⁷ Tidur yang buruk dikaitkan dengan hasil kesehatan yang merugikan, termasuk penyakit kardiovaskular, kanker, hipertensi, obesitas & diabetes, dan semua penyebab kematian, serta gangguan psikologis seperti depresi. Oleh karena itu, menjaga kualitas tidur mungkin sangat penting untuk menjaga kesehatan fisik dan mental secara keseluruhan selama

pandemi *COVID-19*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pinto J *et al*, selama karantina, sebagian besar pasien (69,6%) melaporkan setidaknya satu kesulitan tidur dan sering terbangun adalah masalah yang paling umum. Melaporkan setidaknya satu keluhan kesulitan tidur dikaitkan dengan karantina di rumah.⁸ Menjaga kualitas tidur sangat penting karena dapat membuat pengeluaran melatonin dan menghambat sekresi androgen dimana berpengaruh dalam munculnya kejadian Akne Vulgaris.⁹

Menurut Abdulghani *et al*, mahasiswa kedokteran merupakan salah satu kelompok yang berisiko tinggi mengalami kualitas tidur yang buruk. Ini dikarenakan tekanan akademik yang meningkat dan stress, yang dapat mengubah kebiasaan tidur. Pada penelitian Maria J *et al*, tidak terdapat hubungan antara kualitas tidur dengan keparahan Akne Vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Undana, Kupang. Bertentangan dengan penelitian Silvia E *et al*, dimana terdapat hubungan yang bermakna antara kualitas tidur dengan kejadian akne pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati, Lampung.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan gangguan tidur selama pandemi *COVID-19* dengan kejadian Akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan pada penelitian diatas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah terdapat hubungan antara gangguan tidur selama pandemi *COVID-19* dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana tingkat gangguan tidur pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro selama pandemi *COVID-19*?
2. Berapa angka kejadian akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro selama pandemi *COVID-19*?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat gangguan tidur selama masa pandemi *COVID-19* antara penderita akne vulgaris dan bukan penderita akne vulgaris?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan gangguan tidur selama pandemi *COVID-19* terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui prevalensi gangguan tidur selama pandemi *COVID-19*.
2. Mengetahui angka kejadian akne vulgaris mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro selama pandemi *COVID-19*.

3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat gangguan tidur selama masa pandemi *COVID-19* pada penderita akne vulgaris dan bukan penderita akne vulgaris.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait dampak dari gangguan tidur selama pandemi *COVID-19* terhadap kejadian akne vulgaris. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan data bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat untuk Masyarakat

Menambah informasi mengenai hubungan antara gangguan tidur selama pandemi *COVID-19* terhadap angka kejadian akne vulgaris.

1.4.3 Manfaat untuk Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bidang akademik mengenai penelitian terkait dengan gangguan tidur dan angka kejadian akne vulgaris.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Keaslian	Metode	Hasil
Silvia E, Febriyanti A, Nando R, Riza A. Hubungan Antara Kualitas Tidur dengan <i>Acne Vulgaris</i> Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2019. ¹⁰	Penelitian diselenggarakan di Universitas Malahayati Bandar Lampung. Metode penelitian menggunakan metode <i>cross sectional</i> menggunakan teknik total sampling sebanyak 157 sampel keseluruhan di bagi menjadi 112 sampel dengan <i>acne vulgaris</i> positif dan 45 sampel dengan <i>acne vulgaris</i> negatif yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.	Terdapat hubungan antara kualitas tidur dengan akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2019 dengan Odds Ratio (OR) = 33,214.
Bria Seran M, Lidia K, Telussa A. Hubungan Kualitas Tidur Dengan Tingkat Keparahan <i>Acne Vulgaris</i> Pada Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran Undana. ¹¹	Penelitian diselenggarakan di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana angkatan 2016, 2017, dan 2018. Metode penelitian menggunakan metode <i>cross sectional</i> menggunakan teknik total sampling sebanyak 70 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.	Tingkat keparahan akne vulgaris yaitu akne vulgaris ringan sebanyak 61 orang (87.1%) dan akne vulgaris sedang sebanyak 9 orang (12.9%). Berdasarkan hasil uji analisis menggunakan <i>chi square</i> dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kualitas tidur dengan tingkat keparahan akne vulgaris.

Tabel 1. Keaslian Penelitian (lanjutan)

Orisinalitas	Metode	Hasil
Djunarko JC, Widayati RI, Julianti HP. Hubungan Kualitas Tidur dengan Kejadian Akne Vulgaris Pada Laki-Laki Pekerja Swasta Studi Pada Karyawan Perusahaan Swasta Di Wilayah Kota Semarang. ¹²	Penelitian dilakukan di beberapa perusahaan yang berada di wilayah kota Semarang menggunakan metode <i>cross sectional</i> /belah lintang. Sampel diambil secara <i>purposive sampling</i> dan analisis menggunakan <i>chi-square</i> . Besar sampel minimal yaitu 96 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.	Terdapat hubungan antara kualitas tidur dengan kejadian akne vulgaris. Dengan hasil laki-laki pekerja swasta dengan kualitas tidur buruk memiliki risiko untuk menderita akne vulgaris empat kali lebih besar dibandingkan dengan laki-laki dengan kualitas tidur yang baik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Perbedaan Tempat

Penelitian ini dilakukan secara online.

2. Perbedaan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

3. Perbedaan Variabel

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah variabel bebas yakni gangguan tidur selama pandemi *COVID-19*, dengan variabel terikatnya adalah kejadian akne vulgaris. Pada penelitian ini terdapat variabel perancu yang terdiri dari genetik, diet, pekerjaan, hormon, infeksi dan trauma.